



World Health  
Organization

Indonesia



# LAPORAN TRIWULANAN

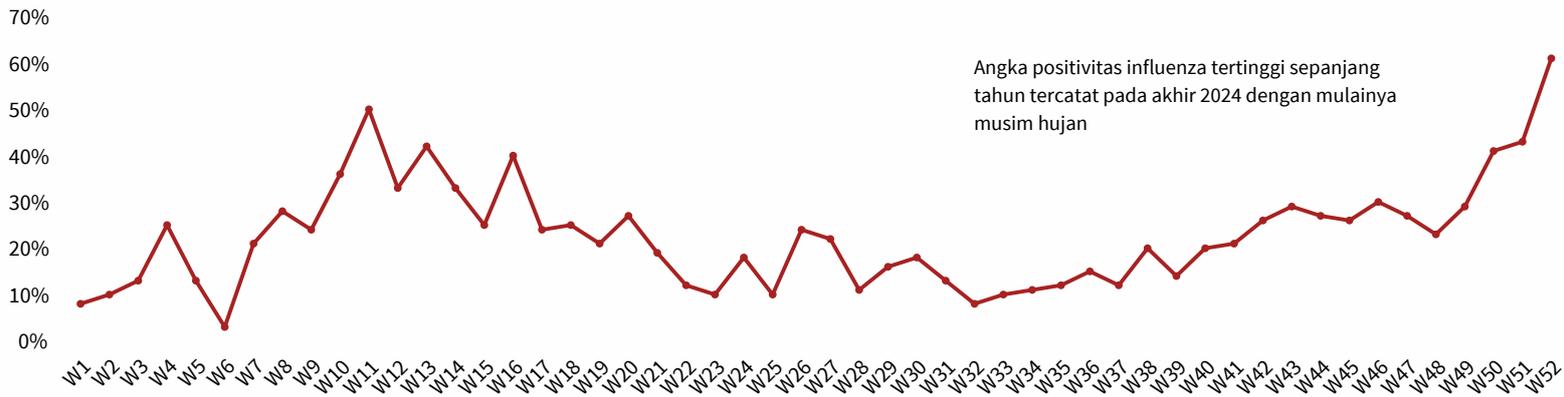
KEDARURATAN KESEHATAN WHO

Oktober–Desember 2024

# RANGKUMAN

## Angka positività influenza mingguan

2024



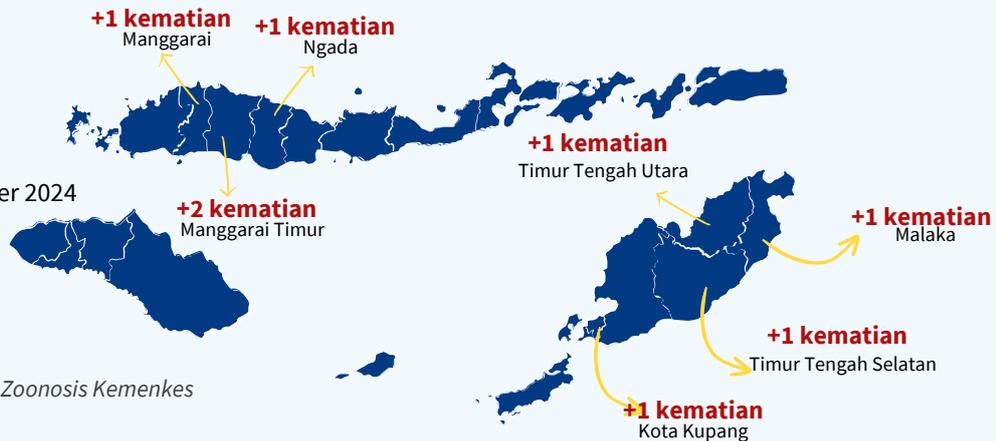
Sumber: WHO Global Influenza Surveillance and Response System (GISRS).  
Per 14 Januari 2025, mingguan.

## Situasi Rabies di Nusa Tenggara Timur (NTT)



**8 kematian**

dari 1 Oktober sampai 31 Desember 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi NTT dan Tim Kerja Zoonosis Kemenkes per 17 Januari 2025

## Situasi Kedaruratan di Indonesia



Sumber: Kemenkes/Pusat Krisis Kesehatan  
Data Oktober-Desember 2024

**710**

Bencana  
Periode Oktober - Desember  
2024

**130**

Kejadian Krisis  
Kesehatan

**23**

Provinsi

**Sorotan**  
Erupsi Gunung  
Lewotobi



## Gambaran Umum

Laporan bulanan ini memberikan informasi terbaru tentang penyakit zoonosis, penyakit infeksi baru (EID), dan keadaan darurat pilihan di Indonesia serta kegiatan Tim Health Emergencies WHO (WHE).

1

## Rangkuman

2

## Gambaran Umum

4

## Situasi Influenza di Indonesia

4

## Situasi Darurat Sorotan

Letusan Gunung Berapi-Gn. Lewotobi

6

## Sorotan Kegiatan

Kegiatan WHE pada Oktober-Desember 2024

# SITUASI INFLUENZA DI INDONESIA

Pada minggu terakhir Desember 2024, banyak unggahan media sosial mengklaim terjadinya krisis penyakit saluran pernapasan di Tiongkok dan dengan cepat menyuarakan informasi yang belum pasti atau tidak sesuai konteks, berpotensi menimbulkan kekhawatiran dan kebingungan berlebih. Menanggapi hal ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) menegaskan Tiongkok tidak menetapkan keadaan darurat. Kemenkes juga mengatakan peningkatan infeksi saluran pernapasan akut akibat influenza musiman, *rhinovirus*, *respiratory syncytial virus* (RSV), dan *Human Metapneumovirus* (HPMV) sejalan dengan perkiraan pola musiman.

- Virus H1N1pdm09 diperkirakan mendominasi.
- Penyebaran berbagai jenis virus influenza dan pergeseran subtipe sesuai musim normal terjadi.
- *Global Influenza Surveillance and Response System* (GISRS) aktif memantau perubahan-perubahan ini dan data tentang galur (strain) influenza yang terdeteksi, termasuk di Indonesia.

## Jenis-jenis virus Influenza

Influenza  
A

Diketahui menyebabkan epidemi (wabah) flu musiman dan dapat menginfeksi manusia maupun hewan. Jenis ini merupakan satu-satunya virus influenza yang menyebabkan pandemi.

Influenza  
C

Menimbulkan infeksi ringan dan tidak begitu menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Influenza  
B

Menyebabkan epidemi flu musiman tetapi hanya menyerang manusia.

Influenza  
D

Menyerang terutama hewan ternak dan tidak menginfeksi manusia.

## Apa saja gejala-gejalanya?



Demam yang muncul tiba-tiba



Sakit tenggorokan



Sakit Kepala



Nyeri otot and sendi



Tidak enak badan



Batuk (biasanya tidak berdahak)



Pilek

Flu dapat menyebabkan batuk berat selama dua minggu atau lebih. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di laman [WHO Indonesia](#) ini.

## Bagaimana mencegahnya?



Vaksinasi tahunan



sering mencuci and mengeringkan tangan



tutup mulut saat batuk and bersin



buang tisu dengan tepat



tetap di rumah saat merasa tidak enak badan



hindari berkontak erat dengan orang yang sakit



hindari menyentuh mata, hidung and mulut

# Peran Indonesia dalam surveilans influenza dan penyakit saluran pernapasan lain

WHO Indonesia memberikan dukungan teknis dalam kegiatan surveilans influenza dan kesiapsiagaan pandemi. Berikut kegiatan-kegiatan utama pada Oktober–Desember 2024:

## Pertemuan regional kesiapsiagaan influenza pandemi

**1** WHO Indonesia menghadiri pertemuan kesiapsiagaan influenza pandemi bersama perwakilan dari Kemenkes. WHO Indonesia menyampaikan perkembangan kegiatan-kegiatan utama terkait penguatan kesiapsiagaan penyakit serupa influenza (ILI) dan infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) di tingkat nasional, dengan menyoroti Kerangka Kesiapsiagaan Influenza Pandemi (PIPF). Kegiatan ini diadakan oleh Kantor WHO Kawasan untuk Asia Tenggara.



Rapat Tinjauan Tahunan tentang Implementasi Dana Kontribusi Kemitraan PIP (PC) di Wilayah Asia Tenggara (SEAR)/Credit: WHO SEARO



Simulasi Regional tentang Kesiapsiagaan dan Ketahanan untuk Ancaman Baru (PRET) di India/Credit: WHO SEARO

**2** Setelah kajian kesiapsiagaan influenza pandemi tahunan, WHO dan Kemenkes mengikuti sebuah latihan simulasi internasional dengan perwakilan dari 11 negara anggota di kawasan Asia Tenggara. Sebagai bagian dari persiapan berkesinambungan terhadap potensi pandemi patogen saluran pernapasan, latihan ini memberikan masukan penting untuk penguatan kesiapsiagaan pandemi internasional. Latihan ini mengidentifikasi kelebihan dan kesempatan penguatan rencana nasional dan memupuk koordinasi lintas perbatasan yang kuat.

**3** WHO Indonesia menyampaikan perkembangan global dan nasional dalam sebuah pertemuan jaringan pemantauan virus influenza, sebagai bagian dari pertemuan pusat-pusat influenza nasional dwikawasan di Manila, Filipina. Rekomendasi-rekomendasi utama meliputi penguatan surveilans patogen saluran pernapasan, penggunaan pendekatan *One Health*, dan pemutakhiran rencana pandemi dengan model *Preparedness and Resilience for Emerging Threats* WHO, sehingga turut memperkuat kesiapsiagaan global.



Pertemuan Regional Nasional Influenza Centre (NIC) Bi-Regional di Manila, Filipina/Credit: WHO/dr Endang Wulandari

## WHO Indonesia role in the Influenza and other respiratory diseases surveillance

4

WHO Indonesia berpartisipasi dalam kajian situs-situs surveilans sentinel ILI dan SARI di tujuh provinsi dalam pertemuan evaluasi nasional dan kegiatan perencanaan 2025. WHO mendukung upaya mengatasi tantangan-tantangan teknis seperti prosedur deteksi kasus dan mekanisme pengiriman sampel. Bantuan teknis WHO Indonesia didanai oleh PIPF.

5

WHO Indonesia membantu meningkatkan pengelolaan dan analisis data serta mengembangkan buletin baru untuk ILI dan SARI. WHO juga menyumbangkan keahlian teknisnya dalam penyusunan alat pelaporan *real time* untuk influenza menggunakan aplikasi yang sudah ada. Aplikasi ini diperkenalkan ke situs sentinel, laboratorium, dan pintu masuk negara pada Januari 2025. Bantuan teknis WHO Indonesia didanai oleh PIPF.

6

WHO Indonesia membagikan perkembangan situasi influenza di tingkat nasional dan global dalam sebuah pertemuan koordinasi teknis jaringan pemantauan virus influenza. Acara yang didukung oleh FAO ini membahas antara lain temuan-temuan terbaru kegiatan pemantauan virus influenza terkait flu burung.

*Tinjauan Pemantauan Situs Sentinel ILI di Puskesmas Padasuka dan Batuaji/Credit: WHO/Resty Armis dan Kemenkes/Tim ISPA Kemenkes*



7

WHO Indonesia mendukung dan memfasilitasi penyusunan rencana kontingensi *public health emergency of international concern* (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat patogen saluran pernapasan baru. Dengan bertumpu pada lima pilar kesiapsiagaan pandemi, rencana-rencana tersebut bertujuan memperkuat ketahanan lokal terhadap pandemi. Draf-draf rencana sedang difinalisasi di tingkat lokal. Pertemuan-pertemuan ini didukung oleh PIPF.

8

WHO Indonesia turut berkontribusi dalam pertemuan Identifikasi dan Penilaian Risiko Ancaman dan Bahaya yang bertujuan memetakan risiko terkait EID, termasuk COVID-19, SARS, MERS-CoV, dan flu burung.



*Tinjauan Pemantauan Situs Sentinel ILI dan SARI serta Rapat Evaluasi Data Sentinel ILI SARI/Credit: WHO/Resty Armis dan Kemenkes/Tim ISPA Kemenkes*

# SITUASI RABIES DI NTT

Kematian rabies di NTT antara 1 Januari–31 Desember 2024



## Peran WHO Indonesia dalam respon rabies

WHO Indonesia terus memantau kasus melalui Pos Kedaruratan Kesehatan Kemenkes. Pada 15–18 Oktober 2024, WHO Indonesia memberikan masukan teknis dalam penilaian bersama risiko rabies di Sukabumi, Jawa Barat, dengan pendanaan dari FAO. Penilaian ini merekomendasikan peningkatan cakupan vaksinasi rabies (5.000 dosis), mengukur kemanjuran vaksin pada hewan anjing, penguatan tes rabies, pengendalian populasi hewan anjing, pelatihan petugas lapangan dan tenaga kesehatan, serta edukasi untuk industri pariwisata dan murid sekolah.

# SITUASI DARURAT SOROTAN

## Erupsi gunung berapi di Kabupaten Flores Timur berdampak di daerah-daerah hingga Kabupaten Sikka.

Gunung Lewotobi Laki-Laki mengalami erupsi pada tengah hari 3 November 2024, berdampak pada sejumlah wilayah termasuk Kecamatan Wulanggitang (Desa Pululera, Nawokote, Hokeng Jaya, Klantanlo, Boru dan Boru Kedang, Kecamatan Ile Bura (Desa Dulipali dan Nobo), dan Kecamatan Talibura di Kabupaten Sikka.

WHO Indonesia bersama Pusat Krisis Kesehatan dan Pos Kedaruratan Kesehatan Kemenkes memantau teliti situasi ini dan terus berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat.



**13 175 orang** di Kabupaten Flores Timur dan **5 552** di Kabupaten Sikka dilaporkan terdampak;



**7 002 orang** mengungsi di Kabupaten Flores Timur; dan



**9 orang** dilaporkan **meninggal** di Flores timur



Top 5 Penyakit: **ISPA, hipertensi, dermatitis, myalgia and dyspepsia.**

Per 31 Desember 2024

Sumber: Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan

# SOROTAN KEGIATAN OKTOBER-DESEMBER

## Simulasi regional untuk respons cepat keamanan makanan

WHO Indonesia dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta FAO memfasilitasi sebuah simulasi respons kedaruratan keamanan makanan regional. Kegiatan ini melibatkan 10 negara anggota ASEAN ditambah Timor-Leste, dengan studi kasus *Internasional Food Safety Authorities Network (INFOSAN)* untuk memperdalam pemahaman akan peran INFOSAN, IHR, dan *ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed (ARASFF)* dalam respons keamanan makanan. Simulasi ini memberikan rekomendasi terkait pelatihan, kebijakan lintas sektor, dan latihan secara real time pada 2025, dengan dukungan WHO dan Foreign, Commonwealth and Development Office (FCDO) Inggris.



Credit: WHO/Febi

## Penguatan kapasitas dan surveilans pintu masuk negara

Untuk memperkuat surveilans di pintu masuk negara, WHO Indonesia mendukung penilaian kapasitas-kapasitas IHR di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. Penilaian ini mencatat tingkat kepatuhan dengan standar IHR sebesar 99%, tetapi kesenjangan seperti kesiapsiagaan kedaruratan radiasi masih memerlukan perbaikan. WHO Indonesia juga memberikan masukan teknis dalam sebuah pertemuan terkait penyusunan pedoman surveilans pintu masuk negara pada Desember 2024. Antara lain, WHO merekomendasikan penggunaan alat penilaian risiko dini untuk mendukung analisis harian Pos Kedaruratan Kesehatan. Draf laporan sedang dikaji. Sebagai tindak lanjut, Bandara Soekarno-Hatta mengkaji rencana kesiapsiagaan kedaruratan radiasi.



Credit: Point of Entry (PoE) BBKK soekarno Hatta

## Penguatan keamanan kesehatan nasional

Untuk memperkuat keamanan kesehatan nasional, WHO Indonesia mendukung penyusunan Rencana Aksi Nasional Keamanan Kesehatan 2025–2029. Serangkaian pertemuan pada Oktober hingga Desember 2024 merumuskan strategi-strategi dan prioritas-prioritas teknis di bawah 18 bidang kapasitas Peraturan Kesehatan Internasional (IHR). Draf awal diperkirakan rampung pada Januari 2025.



Credit: WHO/Endang W

# SOROTAN KEGIATAN OKTOBER-DESEMBER

## Lokakarya keselamatan hayati laboratorium kesehatan masyarakat

WHO Indonesia bersama Mahidol Oxford Tropical Medicine Research Unit (MORU) memfasilitasi pelatihan untuk pelatih tentang keselamatan hayati (biosafety), dengan pendanaan dari Pusat Global WHO untuk Intelijen Pandemi dan Epidemi. Peserta belajar tentang topik-topik seperti penilaian risiko, dekontaminasi, serta kedaruratan, dan 85% peserta mencapai nilai ujian pascapelatihan di atas 75%. Kemampuan keselamatan hayati penting berpotensi diterapkan di laboratorium-laboratorium kesehatan masyarakat. MORU merekomendasikan pelatihan lanjutan untuk mempertahankan kemampuan peserta dan mendukung penyesuaian dengan perubahan sistem laboratorium, khususnya dalam konteks kesehatan masyarakat.



Credit: MORU



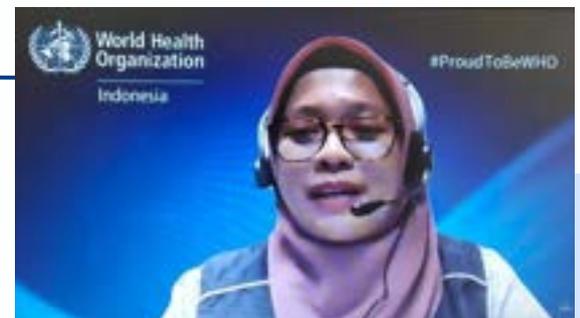
Credit: PREDIKT/Titi

## Development of MOOC on health crisis management

WHO Indonesia mendukung Kemenkes dalam penyusunan MOOC pengelolaan krisis kesehatan untuk tenaga cadangan kesehatan sebagai bagian dari pelatihan wajib mereka. MOOC ini diselaraskan dengan platform Plataran Sehat dan kebijakan Kemenkes. Pengembangan akan dilanjutkan pada awal 2025 untuk digitalisasi materi dan uji coba.

## Penguatan kapasitas dan pengelolaan petugas krisis kesehatan

WHO Indonesia mempresentasikan penguatan tenaga kesehatan dalam peluncuran pelatihan kedaruratan kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Lokakarya ini berfokus pada pengembangan kurikulum pembelajaran daring untuk pengelolaan krisis kesehatan dengan metode-metode interaktif seperti permainan (gamifikasi) dan video. WHO Indonesia juga memberikan masukan teknis tentang efektivitas pelatihan sebagai alat pembelajaran jarak jauh untuk tenaga cadangan kesehatan.



Credit: WHO/Febi

## Penyusunan pedoman surveilans berbasis laboratorium

Bersama Kemenkes dan Persatuan Ahli Epidemiologi Indonesia, WHO Indonesia memberikan masukan teknis pada draf dokumen pedoman surveilans berbasis laboratorium berdasarkan hasil uji coba. Penyusunan dokumen ini didanai oleh Kemenkes.

# SOROTAN KEGIATAN (OKTOBER-DESEMBER)

## MOOC pencegahan dan pengendalian penyakit zoonotik dengan pendekatan *One Health*

WHO Indonesia mendukung penyusunan kurikulum, modul pelatihan, dan materi sebuah kursus daring terbuka (MOOC) dan pelatihan semi-daring tentang pencegahan dan pengendalian penyakit zoonotik dengan pendekatan *One Health*. MOOC yang sekarang tersedia di Plataran Sehat Kemenkes ini membahas antara lain kebijakan, epidemiologi, penilaian bersama risiko, surveilans, epidemiologi lapangan, dan perencanaan kegiatan *One Health*.

## Sertifikat vaksinasi atau profilaksis internasional digital

WHO Indonesia memberikan masukan teknis dalam sebuah pertemuan tentang pengembangan *International Certificates of Vaccination or Prophylaxis* (ICVP). WHO menekankan proses yang jelas dan terstandar sesuai persyaratan internasional dan integrasi yang baik dalam *Global Digital Health Certification Network* (GDHCN). Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Kemenkes memastikan kesiapannya mematuhi format sertifikasi. WHO mengusulkan verifikasi oleh Pusat Data dan Informasi dan Digital Transformation Office serta menawarkan dukungan dari kantor WHO pusat dan regional sesuai kebutuhan.

## Evaluasi alat penilaian kapasitas krisis kesehatan daerah

WHO Indonesia mendukung Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes dalam mengkaji alat penilaian risikonya. Dengan pendekatan multi-bahaya, versi terbaru alat ini sejalan dengan pedoman WHO dan mengadaptasi standar-standar global sesuai konteks Indonesia. Alat ini bertujuan memberikan penilaian risiko kedaruratan kesehatan dan kapasitas di tingkat kabupaten/kota. WHO memberikan masukan teknis untuk memastikan diterapkannya praktik-praktik berbasis bukti sesuai konteks Indonesia sejalan dengan rencana aksi nasional keamanan kesehatan. Kegiatan ini didanai oleh Kemenkes.



# SOROTAN KEGIATAN (OKTOBER-DESEMBER)

## PERAN WHO INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM SKDR

Sistem Kewaspadaan dan Respon Dini (SKDR) adalah sebuah sistem surveilans yang dirancang untuk memungkinkan deteksi dan respons dini terhadap ancaman kesehatan masyarakat. SKDR terdiri dari sejumlah modul pengumpulan data real time, analisis, dan respons, sehingga memperkuat surveilans penyakit tingkat nasional dan daerah. Dengan dukungan teknis dan finansial dari mitra-mitra, WHO Indonesia berperan penting dalam pengembangan dan penguatan komponen-komponen ini.

### SKDR dan Perubahan Iklim

WHO, Kemenkes, Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) bekerja sama mengembangkan modul-modul terkait perubahan iklim. SKDR dan program dengue memvalidasi modul-modul ini dengan data dari Jawa Barat tahun 2021–2024. Inisiatif ini didanai oleh Kemenkes.

### Lokakarya Pengelolaan dan Berbagi Data untuk Penyakit Zoonosis

WHO mendukung secara teknis sebuah lokakarya tentang pengelolaan dan pembagian data melalui SKDR. Berfokus pada penyakit zoonotik, kegiatan ini membahas alur data dari puskesmas dan pusat kesehatan hewan ke tingkat nasional, kapasitas pengelolaan-data staf, dan koordinasi sektor kesehatan manusia dan hewan.

### Pengembangan dan Uji Coba Alat Pemantauan SKDR Lanjutan

WHO Indonesia, UNICEF, UNDP, dan ITB berkolaborasi mengembangkan modul-modul SKDR yang mengintegrasikan data arbovirus dan perubahan iklim. Modul-modul ini akan diuji coba di tiga provinsi prioritas, dengan pendanaan dari JICA.

### Rekomendasi Pengembangan dan Perluasan MOOC SKDR

WHO memberikan masukan teknis dalam penyusunan MOOC SKDR sebagai sarana pelatihan daring, yang terbukti efektif dalam memperkenalkan sistem ini kepada unit-unit pelaporan. Temuan efektivitas ini dibagikan pada November 2024. WHO dan para mitra merekomendasikan perluasan akses MOOC ini melalui Learning Management System Kemenkes bagi tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.



# Terima Kasih



**Untuk  
informasi  
lebih lanjut**

**hubungi kami:**  
[sewhoindonesia@who.int](mailto:sewhoindonesia@who.int)

**Kunjungi situs web kami:**  
[www.who.int/indonesia](http://www.who.int/indonesia)